

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS V SDN 03 POPAYATO  
TIMUR**

**Supran Alihi**

SDN 03 Popayato Timur

Email: [supranalihi1981@gmail.com](mailto:supranalihi1981@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidup lapang dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Media Audio Visual*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B1 SDN 03 Popayat Timur Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Media Kooperatif Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup lapang dengan berbagi. Sebelum diterapkannya metode *Media Kooperatif Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 2 siswa (20%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.0 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90.0. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *Kooperatif Learning*, PAI dan Budi Pekerti.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' learning outcomes on the topic "Living Generously by Sharing" in the Islamic Education and Character Education subject through the Audio-Visual Media method. The research is categorized as Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Phase B1 students at SDN 03 Popayato Timur in the 2024/2025 Academic Year, consisting of 10 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results of the study showed that the Audio-Visual Media method successfully improved students' learning outcomes on the topic "Living Generously by Sharing." Before the implementation of the Audio- Visual Media method, only 1 student (10%) achieved mastery in learning, with an average score of 65.0. After applying the method in Cycle I, 2 students (20%) achieved mastery, with an average score of 70.0. In Cycle II, there was a significant improvement, with 8 students (80%) achieving mastery, with an average score of 90.0. Students were more enthusiastic and engaged in the learning process because this method encouraged active participation during the lessons.*

**Keyword:** learning outcomes, *Media Kooperatif Learning* method, Islamic

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan bagian integral dari upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pembelajaran disekolah diharapkan menjadi proses yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang melibatkan berbagai elemen, seperti guru, siswa, bahan ajar, dan sarana pendukung yang digunakan selama proses berlangsung.

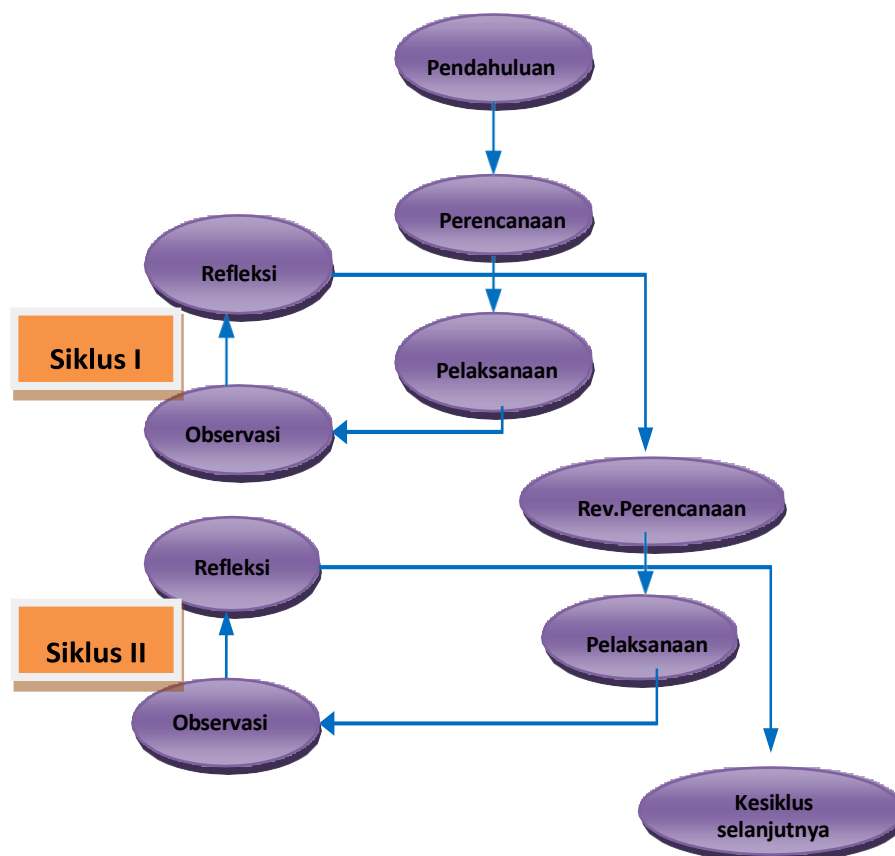
Lubis (dalam Zoom Meeting) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah bentuk interaksi antara guru dengan peserta didik, antara sesama peserta didik, serta antara peserta didik dengan sumber belajar lainnya, yang dilakukan dalam kerangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang mendukung mereka dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan dapat diukur melalui perubahan positif pada peserta didik, baik dari segi penambahan pengetahuan, keterampilan, maupun kedewasaan sikap dan perilaku.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan metode yang tepat sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, metode pembelajaran yang efektif juga membantu siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memilih metode pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menciptakan interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, metode mengajar berperan sebagai sarana untuk membangun proses belajar siswa melalui interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa. Metode mengajar yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Guru yang kurang tanggap terhadap kebutuhan siswa perlu memilih metode yang sesuai dengan bahan ajar dan kondisi siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan harus dirancang agar efisien, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan. Guru bertugas membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, terampil, dan bermoral, sesuai dengan hakikat pendidikan sebagai upaya mempersiapkan siswa menjadi manusia dewasa secara jasmani dan rohani.

## **METODE PENELITIAN**

Memilih pendekatan dalam penelitian memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar dapat menghasilkan penemuan yang valid, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan tujuan, ruang lingkup, dan karakteristik dari pendekatan tersebut. Penelitian merupakan proses untuk memahami dan mengevaluasi kebenaran suatu kejadian, peristiwa, atau situasi yang menarik perhatian dan relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, teori dan metode yang digunakan dalam penelitian harus mengikuti prosedur dan kaidah penelitian yang telah baku. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang artinya suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 03 Popayato Timur pada materi Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

Pada siklus pertama, penerapan model kooperatif learning dilakukan dengan menggunakan teknik *think-pair-share*. Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan saling berbagi pemahaman tentang makna dan fungsi Asmaul Husna. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi, meskipun beberapa siswa masih tampak kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai 68, yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Analisis refleksi mengungkapkan perlunya peningkatan pembimbingan guru selama diskusi kelompok dan penyediaan media pembelajaran yang lebih menarik.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran ditingkatkan dengan menggunakan teknik *jigsaw*, di mana setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi Asmaul Husna dan kemudian saling berbagi hasil pembelajaran mereka dengan kelompok lain. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu bergambar dengan nama dan arti Asmaul Husna untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Hasil tes belajar pada siklus kedua menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82, dengan 88% siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, yang turut mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian, model kooperatif learning memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai. Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan peran guru sebagai fasilitator yang aktif memberikan arahan. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan, terutama mereka yang memiliki kemampuan akademik rendah. Oleh karena itu, rekomendasi bagi guru adalah memberikan perhatian khusus pada siswa yang memerlukan bantuan lebih, serta terus mengembangkan variasi teknik dalam model kooperatif learning agar

pembelajaran semakin efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, model ini sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Asmaul Husna, untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif learning dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak positif pada berbagai aspek pembelajaran lainnya. Melalui pendekatan kolaboratif yang diterapkan, siswa dapat lebih mudah memahami materi Asmaul Husna karena mereka belajar dengan cara yang lebih aktif dan interaktif. Dalam proses diskusi kelompok, siswa diajak untuk saling bertukar pemahaman, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan, di mana siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan guru secara satu arah.

Pada siklus pertama, hambatan yang muncul sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam bekerja secara kelompok. Beberapa siswa belum terbiasa berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompok, sehingga terjadi ketimpangan kontribusi antaranggota kelompok. Guru juga menemukan bahwa ada siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya, meskipun mereka memahami materi dengan baik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama kurang menarik perhatian siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Berdasarkan refleksi ini, guru memutuskan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus kedua dengan memberikan peran yang lebih jelas kepada setiap anggota kelompok dan menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif.

Pada siklus kedua, penerapan teknik *jigsaw* berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Teknik ini memungkinkan setiap siswa untuk menjadi "ahli" dalam satu bagian tertentu dari materi Asmaul Husna dan bertanggung jawab untuk menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompoknya. Penggunaan media pembelajaran berupa kartu bergambar nama dan arti Asmaul Husna juga memberikan dampak positif, karena siswa lebih mudah mengasosiasikan visual dengan konsep yang dipelajari. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berinteraksi dalam diskusi kelompok, dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Selain meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif learning juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam kelompok, siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa siswa yang pada awalnya tampak kurang percaya diri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar karena merasa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing individu.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan manajemen waktu yang lebih baik. Proses diskusi kelompok memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi secara maksimal. Guru harus memastikan bahwa setiap kelompok tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak menyimpang dari materi yang sedang dibahas. Selain itu, ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan, terutama mereka yang memiliki kemampuan akademik rendah atau kurang terampil dalam bekerja secara kelompok. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa tersebut agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Hasil tes belajar pada siklus kedua menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai KKM, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 68 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, siswa mampu memahami makna dan fungsi Asmaul Husna secara mendalam, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk terus menerapkan model pembelajaran kooperatif learning, terutama pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti Asmaul Husna. Guru juga diharapkan untuk terus berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu mendorong potensi siswa secara optimal. Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif learning bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga strategi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Popayato Timur pada materi Asmaul Husna. Melalui teknik seperti *think-pair-share* dan *jigsaw*, siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 68 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua, dengan 88% siswa mencapai KKM. Selain itu,

model ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif learning direkomendasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka cipta. 2000).
- Muhtadi Ansor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, ( Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).